



Surabaya, 6 Juli 2023

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



# EFISIENSI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X DI SMA WASKITO PAMULANG

**Nadya Agustin\***

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\*Email: [nadyaagustin2708@gmail.com](mailto:nadyaagustin2708@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hasil efisiensi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA kelas X. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu mengenai efisiensi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penulis meneliti berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan hasil wawancara. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara penulis terhadap guru SMA Waskito Pamulang mengenai efisienkah kurikulum merdeka pada pembelajara bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka; bahasa indonesia; kelas X

*Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana seorang individu mengubah perilaku mereka melalui instruksi, pengajaran dan pengalaman seumur hidup. Pendidikan apa pun, formal atau informal, membutuhkan upaya sadar untuk berubah. Pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik agar lebih aktif dalam rangka mengembangkan potensi dirinya dalam prinsip, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, etika dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan negara serta negara. Menurut (Jaya, 2019:3) menyatakan bahwa belajar melibatkan perubahan kognisi dan tingkah laku, termasuk perbaikan tingkah laku. Namun, tidak semua perubahan perilaku dapat dianggap sebagai pembelajaran. Peningkatan kualitas belajar mengajar akan mempengaruhi bagaimana interaksi siswa saat dikelas maupun di luar kelas, dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik, siswa mampu meningkatkan kembali kualitas dirinya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah keturunan dan lingkungan. Keturunan meliputi faktor bawaan seperti bakat, kemampuan dan kecerdasan, sedangkan lingkungan terutama peran

orang dewasa seperti guru dan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar sekolah.

Dalam gambaran pelaksanaan serta penerapan kurikulum merdeka, struktur program Merdeka meliputi kegiatan ekstrakurikuler, proyek penguatan profil siswa Pancasila, dan program intrakurikuler. SMA Waskito Pamulang merupakan salah satu sekolah yang terprogram untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Penelitian ini akan menganalisis mengenai efisiensihkah pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di SMA Waskito Pamulang pada kelas X. Asesmen atau penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Secara umum program kurikulum Merdeka adalah program yang dirancang belajar di sekolah sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar menggali konsep dan membangun keterampilan yang lebih optimal. Selain itu, dengan program baru ini, guru bebas memilih berbagai media pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Tahun 2021, program Merdeka akan dilaksanakan di sekolah mobilisasi, khusus beberapa satuan pendidikan telah disiapkan melaksanakan program studi mandiri. Program Merdeka ini resmi dilaksanakan di semua lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari tahun ajaran ganjil 2022/2023.

## **METODE**

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji mengenai fenomena yang dialami subjek, misalnya persepsi, perilaku, tindakan dan motivasi. Selain itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki, mendeskripsikan, menjelaskan, menemukan ciri-ciri atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. (Saryono, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X. Dengan meneliti secara mendalam peneliti akan menemukan hasil efisiensi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Kualitatif digunakan untuk menguraikan beberapa konsep berkaitan yang ada di dalam permasalahan mengenai efisiensi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X.

Peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu, penguraian data secara sistematis serta rinci dan menyeluruh, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan menjelaskan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan pengamatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi tiga kegiatan interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2007:337). Setelah itu peneliti mendeskripsikan data-data yang sudah diklasifikasikan kemudian, menyajikan data yang sudah ditransformasikan dengan metode yang

digunakan. Langkah-langkah ini digunakan untuk menyusun struktur penelitian guna lebih hasil penelitian akan lebih tersistematis dan terstruktur sesuai dengan tujuan peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum merdeka merupakan program yang mengambil berbagai bentuk pembelajaran intrakurikuler, di mana kontennya dioptimalkan untuk memberi siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai alat pengajaran sehingga bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya. Dengan memiliki pendidikan yang berkualitas diharapkan para generasi bangsa memiliki jiwa serta karakter yang unggul. Kurikulum merdeka mengedepankan cara belajar serta mengikuti alur pembelajaran siswa untuk dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Oliva sebagaimana dikutip Din Wahyudin (2014: 6) Kurikulum didefinisikan sebagai tujuan, konteks, dan strategi pembelajaran melalui pengembangan alat atau bahan pembelajaran, interaksi sosial, dan teknik pembelajaran yang sistematis di lembaga pendidikan. Upaya yang dilakukan guru dalam program kurikulum merdeka adalah dengan mengajak para siswa untuk bernalar sesuai konteks sosial, akademis, maupun dunia kerja. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, siswa juga akan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar lain yang dapat digunakan atau di dayagunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sumber belajar ini dapat berupa buku teks, materi pembelajaran digital, lingkungan sekitar, teman sebaya maupun pengalaman langsung.

Seperti yang terdapat dalam hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMA Waskito Pamulang mengenai efisiensi kurikulum merdeka di tingkat SMA kelas X. Menurut Ibu Nur sendiri kurikulum adalah seperangkat aturan yang memuat tujuan pembelajaran, isi dan materi yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Adanya kurikulum bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Hal yang sama berlaku untuk tujuan kurikulum merdeka. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ibu Nur bahwa kurikulum merdeka cukup efisien untuk kelas X, karena penggunaan kurikulum sudah terlaksanakan sejak awal di semester kelas X, metode serta cara pembelajaran yang dilantunkan oleh kurikulum merdeka mampu membuat murid terlihat lebih aktif di dalam kelas. Menurut hasil penuturan Ibu Nur sendiri dengan adanya kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia, memiliki capaian ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu, peserta didik dapat memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi, mampu memahami, mengolah, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Menurut (Nuryani, Rina & Khaerunnisa, 2018) Penggunaan bahasa yang dan mudah untuk dimengerti oleh orang lain akan berdampak pada komunikasi yang berjalan dengan baik pula.

Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber, serta peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kriteria yang tercapai dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri yaitu siswa mampu berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Media pembelajaran yang membantu Ibu Nur dalam mengajar yaitu berupa handphone dan laptop, handphone yang digunakan biasanya untuk pengerjaan tugas yang mengharuskan siswa mengakses video atau audio menggunakan scan qr. Laptop yang digunakan biasanya untuk pembelajaran video atau presentasi. (Asna dan Pratama, 2022), membantu memahami bahwa media pembelajaran adalah alat nyata yang dapat membantu fungsinya dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan alat terpenting untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Salah satu tujuan utama dari materi pendidikan adalah untuk menyampaikan pesan secara lebih jelas dan membantu pencapaian tujuan pendidikan. Pernyataan menteri pendidikan mampu mendorong semua guru harus terampil. Kompetensi guru dapat dijadikan salah satu faktor dalam mencapai pendidikan kelas dunia yang memenuhi standar internasional. Untuk itu, pendidikan di Indonesia harus bergerak menyesuaikan diri dengan standar internasional dimana bertolak ukur dengan konsep Program for International Student Assessment (PISA). Pendidikan di Indonesia harus dapat menggunakan penalaran berdasarkan bahasa, berdasarkan data numerik dengan perhitungan, sebagai syarat belajar mandiri.

Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan pendidikan dengan perkembangan zaman (Asfiati, 2020:26). Dengan mendapatkan sistem pendidikan yang baik dapat dipahami bahwa siswa di dalam dan di luar kelas dapat mencapai proses belajar yang baik, dan dengan karakteristik yang dimiliki siswa diharapkan dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijaksana. Dengan begitu hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan oleh sekolah SMA Waskito Pamulang pada kelas X mampu membawa sistem pembelajaran siswa dapat berjalan menjadi lebih baik dan terarah. Menurut (Mahfud, 2018) pembelajaran adalah suatu proses atau usaha untuk mengarahkan terjadinya perilaku belajar pada diri seorang siswa atau seseorang. Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan meliputi desain bahan pembelajaran, pembentukan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, penyebaran instruksi yang jelas, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pemahaman, penguasaan keterampilan dan mengembangkan sikap yang dapat diharapkan dalam proses pembelajaran

## KESIMPULAN

Hasil yang di dapat dari pembahasan mengenai penelitian ini merupakan efisiensi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas X. Bahwasannya kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengacu pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, tujuan dari terealisasikannya kurikulum merdeka adalah upaya untuk mengarahkan pendidikan menjadi lebih baik. SMA Waskito Pamulang mampu membawa siswanya merealisasikan kurikulum merdeka dengan menjadikan kegiatan pembelajaran mereka lebih aktif, untuk itu dengan adanya kurikulum merdeka guru serta siswa harus saling aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebab, kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kerja yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni,D.M & Saryono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi dan virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i3.3962>
- Asna, M. M., & Pratama, H. 2022. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Media Gambar di MI Sabilul Muttaqin Mojokerto*. EL-AULADY| Kajian Pendidikan Dasar Madrasah, 1(1), 21-32. <https://doi.org/10.31571/eduindo.v4i1.488.g168>
- Din Wahyudin. (2014). *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:UIN Sumatera Utara. <https://doi.org/10.31571/eduindo.v4i1.488.g168>
- Mahfud, C. (2018). *Model pembelajaran pendidikan multikultural dalam pelajaran ips di sekolah kreatif sd muhammadiyah 20 surabaya*. TADARUS, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.31571/eduindo.v4i1.488.g168>
- Nuryani Rina & Khaerunnisa. 2018. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jati, Jaten, Karanganyar. CV Al Chalief.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.